

## **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE GROUP INVESTIGATION (GI) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKN**

Oleh: **Erni Emilia DS BA**  
(Guru SMA Negeri 19 Palembang)  
Email: [erniemilia@gmail.com](mailto:erniemilia@gmail.com)

### **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas X IPA 5 SMA Negeri 19 Palembang tahun pelajaran 2015/2016 setelah diterapkannya Model Pembelajaran Group Investigation sehingga pembelajaran PKN menjadi lebih menyenangkan dan menimbulkan kreatifitas siswa. Rumuskan permasalahannya yaitu Apakah dengan diterapkannya Model Pembelajaran Group Investigation dapat meningkatkan hasil belajar PKN siswa kelas X IPA 5 SMA Negeri 19 Palembang Tahun Pelajaran 2015/2016. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (action research) sebanyak dua putaran. Setiap putaran terdiri dari empat tahap, yaitu: rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan refisi. Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas X IPA 5 SMA Negeri 19 Palembang tahun pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 39 siswa. Dari hasil analisis didapatkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari Pra siklus (51,28%) siklus I (66,67%), siklus II (87,18%). Simpulan dari penelitian ini adalah model pembelajaran Group Investigation dapat berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa Kelas X IPA 5 SMA Negeri 19 Palembang, serta model pembelajaran ini dapat digunakan sebagai salah satu alternative pembelajaran PKN.*

**Kata Kunci:** *PKN, Group Investigation*

## **APPLICATION OF TYPE GROUP INVESTIGATION (GI) COOPERATIVE LEARNING MODEL TO IMPROVE PKN LEARNING OUTCOMES**

### **Abstract**

*This study aims to determine the improvement in learning outcomes of Class X IPA 5 Palembang State Senior High School 19 academic year 2015/2016 after the implementation of the Group Investigation Learning Model so that Civics Learning becomes more enjoyable and raises student creativity. Formulate the problem as follows: Is the implementation of the Group Investigation Learning Model can improve the learning outcomes of Civics Class X IPA 5 SMA Negeri 19 Palembang 2015/2016 Academic Year ?. This study uses two research actions (action research). Each round consists of four stages, namely: design, activities and observation, reflection, and refinement. The target of this study was the tenth grade students of IPA 5 in SMA Negeri 19 Palembang in the 2015/2016 academic year totaling 39 students. From the results of the analysis found that*

*student learning outcomes have increased from Pre cycle (51.28%) cycle I (66.67%), cycle II (87.18%). The conclusions of this study is that the Group Investigation learning model can have a positive effect on the learning outcomes of Class X IPA 5 students of SMA Negeri 19 Palembang, and this learning model can be used as an alternative learning for Civics.*

**Keywords:** *Civics, Group Investigation*

## **A. PENDAHULUAN**

Hasil pengamatan peneliti dalam proses pembelajaran di sekolah masih kurang dalam meningkatkan motivasi dan tingkat kreativitas siswa yang akan memiliki dampak pada hasil belajar siswa. Hasil ulangan harian PKn yang dilakukan pada tanggal 3 Februari 2016 menunjukkan masih terdapat hasil belajar yang rendah yang dicapai oleh siswa. Dari data yang diperoleh, sebanyak 20 siswa atau (51,28%) yang berhasil mencapai KKM  $\geq 76$ , sedangkan 19 siswa lainnya atau mendapat nilai yang rendah yakni dibawah standar KKM  $< 76$ .

Melihat rendahnya hasil belajar PKn yang diperoleh siswa tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penyebab kesulitan belajar PKn yang dihadapi siswa salah satunya disebabkan oleh guru. Misalnya, guru dalam proses pembelajaran tidak mengikutsertakan siswa dalam pembelajaran secara aktif, sehingga siswa tidak termotivasi dan menganggap PKn ini pelajaran yang kurang menyenangkan. Hal ini menyebabkan hasil yang kurang bermakna dan materi yang diajarkan tidak terekam dengan baik di dalam otak siswa sehingga hasil akhirnya akan mengakibatkan ketidaktuntasan dalam hasil belajar siswa.

Kurangnya inovasi guru dalam memilih metode pembelajaran yang akan digunakan memberikan pengaruh yang kurang baik dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dengan siswa. Oleh karena itu, seorang guru dituntut untuk melaksanakan pembelajaran secara aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif dengan berbagai metode inovatif didalamnya. Pembelajaran kooperatif adalah suatu pengajaran yang melibatkan siswa bekerja dalam kelompok-kelompok untuk menetapkan tujuan bersama.

Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*. Shoimin (2014:80) menjelaskan bahwa *Group Investigation* adalah suatu model pembelajaran yang lebih menekankan pada pilihan dan control siswa daripada menerapkan teknik-teknik pengajaran diruang kelas. Di antara model-model pembelajaran lainnya, *group investigation* merupakan salah satu model pembelajaran yang bersifat demokratis, melibatkan aktivitas siswa sehingga dapat membangkitkan semangat serta motivasi belajar mereka untuk menjadi lebih aktif belajar dan sekaligus melatih kemandirian dalam belajar.

Rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar PKn setelah diterapkannya Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) pada Siswa Kelas X IPA 5 SMA Negeri 19 Palembang?”. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini untuk Mengetahui Peningkatan Hasil Belajar PKn setelah diterapkannya Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) pada Siswa Kelas X IPA 5 SMA Negeri 19 Palembang.

Menurut Sudjana (2010:22) “Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Hasil belajar itu biasanya dinyatakan dalam bentuk angka. Sedangkan dalam kehidupan sehari-hari kata hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil yang sudah dicapai. Jadi yang dimaksud hasil belajar ialah hasil yang dicapai dalam perbuatan belajar. Selanjutnya, Menurut Sardiman (2005:32), “Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh seseorang yang tergantung dari apa yang telah diketahui si subjek belajar, tujuan motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari”.

“Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4-6 orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen” (Rusman, 2013:202). Menurut Sudjana (2010:11), “Pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) merupakan suatu model

pembelajaran dimana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda”.

Menurut Winataputra (1992:39) model *Group Investigation* atau investigasi kelompok telah digunakan dalam berbagai situasi dan dalam berbagai bidang studi dan berbagai tingkat usia. Pada dasarnya model ini dirancang untuk membimbing para siswa mendefinisikan masalah, mengeksplorasi berbagai cakrawala mengenai masalah itu, mengumpulkan data yang relevan, mengembangkan dan mengetes hipotesis. Dalam kooperatif tipe *Group Investigation* guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok dengan anggota 5 atau 6 siswa heterogen dengan mempertimbangkan keakraban dan minat yang sama dalam topik tertentu. Siswa memilih sendiri topik yang akan dipelajari, dan kelompok merumuskan penyelidikan dan menyepakati pembagian kerja untuk menangani konsep-konsep penyelidikan yang telah dirumuskan. Dalam diskusi kelas ini diutamakan keterlibatan pertukaran pemikiran para siswa. Tipe *Grup Investigation* adalah salah satu tipe pilihan pendekatan dalam pembelajaran kooperatif.

Slavin (2005:24) mengemukakan tahapan-tahapan dalam menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* adalah sebagai berikut:

- a) Tahap pengelompokan (*Grouping*), yaitu tahap mengidentifikasi topik yang akan diinvestigasi serta membentuk kelompok *investigasi*, dengan anggota tiap kelompok 4 sampai 5 orang.
  1. Siswa mengamati sumber, memilih topik, menentukan kategori-kategori topik permasalahan.
  2. Siswa bergabung pada kelompok-kelompok belajar berdasarkan topik yang mereka pilih atau menarik untuk diselidiki
  3. Guru membatasi jumlah anggota masing-masing kelompok antara 4-5 orang.
- b) Tahap Perencanaan (*Planning*). Tahap *planning* atau perencanaan tugas-tugas pembelajaran. Pada tahap ini siswa merencanakan bersama-sama tentang :
  1. Apa yang mereka pelajari?
  2. Bagaimana mereka belajar?
  3. Siapa dan melakukan apa?

4. Untuk tujuan apa mereka menyelidiki topik tersebut?
- c) Tahap Penyelidikan (*Investigation*). Tahap penyelidikan yaitu tahap pelaksanaan investigasi siswa. Pada tahap ini siswa melakukan kegiatan sebagai berikut :
1. Siswa mengumpulkan informasi, menganalisis data dan membuat simpulan terkait dengan permasalahan–permasalahan yang diselidiki.
  2. Masing–masing anggota kelompok memberi masukan pada setiap kegiatan kelompok.
  3. Siswa saling bertukar, berdiskusi, mengklarifikasi dan mempersatukan ide dan pendapat.
- d) Tahap Pengorganisasian (*Organizing*) yaitu tahap persiapan laporan akhir. Pada tahap ini kegiatan siswa sebagai berikut:
1. Siswa menganalisis dan mengevaluasi informasi yang telah diperoleh pada tahap ketiga yaitu tahap penyelidikan.
  2. Setiap siswa dalam kelompok merencanakan bagaimana informasi tersebut diringkas dan disajikan dalam bentuk menarik tentang proyek mereka bagai bahan untuk dipresentasikan kepada seluruh kelas.
  3. Wakil kelompok membentuk sebuah komisi yang bertugas mengkoordinasi rencana–rencana presentasi.
- e) Tahap Presentasi (*Presenting*). Tahap presenting yaitu tahap penyajian laporan akhir. Kegiatan pembelajaran di kelas pada tahap ini adalah sebagai berikut :
1. Penyajian kelompok pada seluruh kelas dalam bentuk variasi penyajian.
  2. Kelompok yang tidak terlibat sebagai penyaji terlibat aktif sebagai pendengar.
  3. mengevaluasi, mengklarifikasi dan mengajukan pertanyaan atau tanggapan terhadap topik yang disajikan.
- f) Tahap Evaluasi (*Evaluating*). Dalam proses evaluasi kegiatan guru dan siswa dalam pembelajaran adalah sebagai berikut :
1. Siswa mengabungkan masukan–masukan dan topik pekerjaan yang mereka lakukan dan tentang pengalaman–pengalaman efektifnya.

2. Guru dan siswa mengkolaborasi, mengevaluasi tentang pembelajaran yang telah dilaksanakan.
3. Penilaian hasil belajar haruslah mengevaluasi tingkat pemahaman siswa.

## **B. METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian tindakan kelas (PTK) (Arikunto, 2008:104). Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (1988:14), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan.

Berdasarkan tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn, maka teknik yang digunakan dalam menganalisis data yang terkumpul adalah deskriptif kuantitatif, yakni teknik analisis data dilakukan selama dan setelah proses pembelajaran yang dilaksanakan guru bersama siswa. Adapun data dan informasi adalah dalam bentuk hasil tes dan non tes (selama proses pembelajaran). Selanjutnya hasil tes tersebut dituangkan dalam bentuk tabel untuk mengetahui perkembangan dan perbandingan hasil perolehan tes siswa setiap siklusnya.

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran. Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu:

1. Untuk menilai ulangan atau tes formatif

Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes formatif dapat dirumuskan:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Dengan :  $\bar{X}$  = Nilai rata-rata  
 $\sum X$  = Jumlah semua nilai siswa  
 $\sum N$  = Jumlah siswa

2. Untuk ketuntasan belajar

Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar kurikulum di sekolah yaitu seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 76% atau nilai 76, dan kelas disebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai nilai ketuntasan minimal  $\geq 76$ . Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa.yang.tuntas.belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

3. Untuk lembar observasi

- a. Lembar observasi pengelolaan model pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation*.

Untuk menghitung lembar observasi pengelolaan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation*, digunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{P_1 + P_2}{2}$$

Dimana:  $P_1$  = pertemuan 1  
 $P_2$  = pertemuan 2

- b. Lembar observasi aktivitas guru dan siswa

Untuk menghitung lembar observasi aktivitas guru dan siswa digunakan rumus sebagai berikut.

$$\% = \frac{\bar{X}}{\sum X} \times 100\% \text{ dengan}$$

$$\bar{X} = \frac{\text{jumlah.hasil.pertemuan}}{\text{jumlah.pertemuan}} = \frac{P_1 + P_2}{2}$$

Dimana: % = Persentase pertemuan  
 $\bar{X}$  = Rata-rata

$$\sum \bar{X} = \text{Jumlah rata-rata}$$

P<sub>1</sub> = Pertemuan 1

P<sub>2</sub> = Pertemuan 2

## C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Pra Siklus

Pra Siklus merupakan kondisi awal siswa sebelum peneliti melakukan kegiatan penelitian di dalam kelas dengan menggunakan pola pembelajaran konvensional atau *Teacher Center*. Selanjutnya berdasarkan hasil data Pra Siklus yang diperoleh peneliti bersama guru lain (*Observer*) melakukan evaluasi mengenai metode/model pembelajaran yang dianggap tepat, sebagai bentuk tindakan perbaikan dari proses pembelajaran.

**Tabel 1 Nilai Tes Formatif Pada Pra Siklus**

No. Urut	Nilai	Keterangan	No. Urut	Nilai	Keterangan
1	65	Tidak Tuntas	21	80	Tuntas
2	70	Tidak Tuntas	22	85	Tuntas
3	65	Tidak Tuntas	23	60	Tidak Tuntas
4	78	Tuntas	24	85	Tuntas
5	70	Tidak Tuntas	25	60	Tidak Tuntas
6	80	Tuntas	26	80	Tuntas
7	85	Tuntas	27	80	Tuntas
8	75	Tidak Tuntas	28	75	Tidak Tuntas
9	80	Tuntas	29	75	Tidak Tuntas
10	80	Tuntas	30	80	Tuntas
11	70	Tidak Tuntas	31	80	Tuntas
12	75	Tidak Tuntas	32	80	Tuntas
13	80	Tuntas	33	85	Tuntas
14	75	Tidak Tuntas	34	80	Tuntas
15	60	Tidak Tuntas	35	60	Tidak Tuntas
16	75	Tidak Tuntas	36	80	Tuntas
17	60	Tidak Tuntas	37	80	Tuntas
18	70	Tidak Tuntas	38	80	Tuntas
19	80	Tuntas	39	75	Tidak Tuntas
20	60	Tidak Tuntas			
Jumlah Nilai = 2913 Jumlah Nilai Maksimal Ideal = 3900 Rata-Rata Nilai Tercapai = 74,69					
Keterangan: Jumlah siswa yang belum tuntas = 19 Jumlah siswa yang tuntas = 20 Klasikal = Belum Tuntas					

Berikutnya adalah rekapitulasi hasil tes pada Pra Siklus

**Tabel 2 Rekapitulasi Hasil Tes Formatif pada Pra Siklus**

No.	Uraian	Hasil Pra Siklus
1.	Nilai rata-rata tes formatif	74,69
2.	Jumlah siswa yang tuntas belajar	20,00
3.	Persentase ketuntasan belajar	51,28

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa sebelum menerapkan model pembelajaran kooperatif Tipe GI diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 74,69 dan ketuntasan belajar mencapai 51,28% atau ada 20 siswa dari 39 siswa yang tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada pra siklus secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai  $\geq 76$  hanya sebesar 51,28% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85% atau dari persentase ketuntasan klasikal dalam proses pembelajaran PKn sebesar 85%.

## 2. Siklus I

Hasil berikutnya adalah tes formatif siswa seperti terlihat pada tabel berikut.

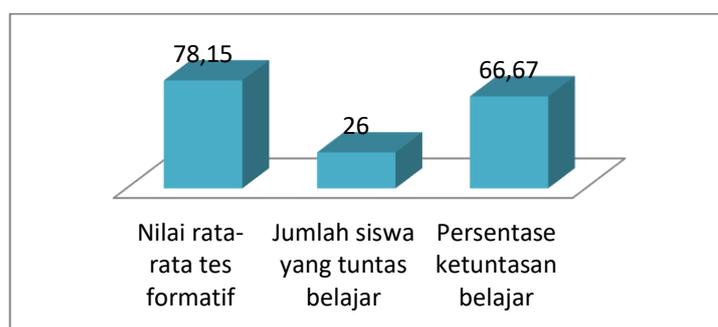
**Tabel 3 Nilai Tes Formatif Pada Siklus I**

No. Urut	Nilai	Keterangan	No. Urut	Nilai	Keterangan
1	85	Tuntas	21	75	Tidak Tuntas
2	80	Tuntas	22	80	Tuntas
3	70	Tidak Tuntas	23	70	Tidak Tuntas
4	80	Tuntas	24	85	Tuntas
5	80	Tuntas	25	80	Tuntas
6	70	Tidak Tuntas	26	80	Tuntas
7	80	Tuntas	27	75	Tidak Tuntas
8	80	Tuntas	28	85	Tuntas
9	80	Tuntas	29	75	Tidak Tuntas
10	70	Tidak Tuntas	30	70	Tidak Tuntas
11	80	Tuntas	31	85	Tuntas
12	85	Tuntas	32	80	Tuntas
13	85	Tuntas	33	85	Tuntas
14	80	Tuntas	34	70	Tidak Tuntas
15	70	Tidak Tuntas	35	80	Tuntas
16	85	Tuntas	36	80	Tuntas
17	70	Tidak Tuntas	37	80	Tuntas
18	80	Tuntas	38	75	Tidak Tuntas
19	80	Tuntas	39	78	Tuntas
20	70	Tidak Tuntas			

Jumlah Nilai = 3048 Jumlah Nilai Maksimal Ideal = 3900 Rata-Rata Nilai Tercapai = 78,15
Keterangan: Jumlah siswa yang belum tuntas = 13 Jumlah siswa yang tuntas = 26 KKM Klasikal = Belum Tuntas

**Tabel 4 Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Pada Siklus I**

No.	Uraian	Hasil Siklus I
1.	Nilai rata-rata tes formatif	78,15
2.	Jumlah siswa yang tuntas belajar	26
3.	Persentase ketuntasan belajar	66,67



**Gambar 1 Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Pada Siklus I**

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan pembelajaran kooperatif Tipe GI diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 78,15 dan ketuntasan belajar mencapai 66,67% atau ada 26 siswa dari 39 siswa yang telah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai  $\geq 76$  hanya sebesar 66,67% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa masih belum bisa menyesuaikan diri dengan materi energi dan usaha pada Tipe GI.

### 3. Siklus II

Hasil berikutnya adalah tes formatif siswa seperti terlihat pada tabel berikut.

**Tabel 5 Nilai Tes Formatif Pada Siklus II**

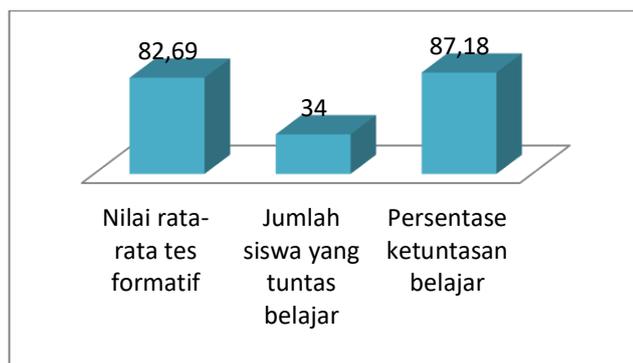
No. Urut	Nilai	Keterangan	No. Urut	Nilai	Keterangan
1	80	Tuntas	21	75	Tidak Tuntas

2	85	Tuntas	22	90	Tuntas
3	80	Tuntas	23	85	Tuntas
4	90	Tuntas	24	85	Tuntas
5	85	Tuntas	25	85	Tuntas
6	85	Tuntas	26	85	Tuntas
7	85	Tuntas	27	75	Tidak Tuntas
8	75	Tidak Tuntas	28	80	Tuntas
9	85	Tuntas	29	80	Tuntas
10	80	Tuntas	30	80	Tuntas
11	80	Tuntas	31	90	Tuntas
12	85	Tuntas	32	80	Tuntas
13	80	Tuntas	33	85	Tuntas
14	85	Tuntas	34	75	Tidak Tuntas
15	75	Tidak Tuntas	35	80	Tuntas
16	85	Tuntas	36	85	Tuntas
17	85	Tuntas	37	90	Tuntas
18	80	Tuntas	38	80	Tuntas
19	85	Tuntas	39	85	Tuntas
20	85	Tuntas			
Jumlah Nilai = 3225					
Jumlah Nilai Maksimal Ideal = 3900					
Rata-Rata Nilai Tercapai = 82,69					
Keterangan:					
Jumlah siswa yang belum tuntas = 5					
Jumlah siswa yang tuntas = 34					
KKM Klasikal = Tuntas					

**Tabel 6 Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Pada Siklus II**

No.	Uraian	Hasil Siklus II
1.	Nilai rata-rata tes formatif	82,69
2.	Jumlah siswa yang tuntas belajar	34
3.	Persentase ketuntasan belajar	87,18

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 82,69 dan dari 39 siswa yang telah tuntas sebanyak 34 siswa dan 5 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 87,18% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus II ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus II ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan siswa dalam mempelajari materi pelajaran yang telah diterapkan selama ini. Hal ini dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola proses belajar mengajar selama kegiatan pembelajaran yang berlangsung.



**Gambar 2 Rekapitulasi Hasil Tes Formatif pada Siklus II**

## **PEMBAHASAN**

Melalui hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif Tipe GI memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi yang telah disampaikan guru saat pelaksanaan siklus. Sehingga berdampak pada peningkatan siswa yang tuntas belajar dari pra siklus 14 orang, siklus I sebanyak 20 orang, dan siklus II menjadi 28 orang siswa.

Ketuntasan belajar meningkat mulai dari pra siklus, siklus I, dan siklus II yaitu masing-masing 51,28%, 66,67% dan 87,18%. Pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai dan mengalami peningkatan yang sangat baik.

## **D. SIMPULAN**

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan yaitu pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe GI memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu Pra siklus (51,28%) siklus I (66,67%), siklus II (87,18%).

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi., dkk. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Shoimin, Aris. (2014). *68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Rusman. (2013). *Model-Model Pembelajaran: Menggunakan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali.
- Sagala, S. (2010). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman, A.M. (2005). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Slavin, Robert E. (2005). *Cooperative Learning: theory, research and practice* (N. Yusron. Terjemahan). London: Allyn and Bacon. Buku asli diterbitkan tahun 2005.
- Sudjana Nana, Ibrahim. (2010). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Winataputra, HS. Udin. (1992). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.